

RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN

RADEN KH. SHOLEH PACIRAN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S. Ag) dalam Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

Putri Nur Lailatul Fitriyah

(E93217086)

PROGRAM STUDI ILMU AL QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Nur Lailatul Fitriyah

NIM : E93217086

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Putri Nur Lailatul Fitriyah
E93217086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “*Rasm* Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan” yang ditulis oleh Putri Nur Lailatul Fitriyah telah disetujui pada

Surabaya, 14 Juli 2021

Pembimbing,



H. Muhammad Hedi Sucipto, Lc, M.HI
NIP. 197503102003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN RADEN KH.SHOLEH PACIRAN LAMONGAN*” yang ditulis oleh Putri Nur Lailatul Fitriyah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juli 2021.

Tim Penguji:

1. Dr. H. Mohammad Hadi Sucipto, L.C, MHI

NIP. 197503102003121003

(Penguji-1):

2. Naufal Cholily, M.Th.I

NIP. 198704272018011001

(Penguji-2):

3. Dr. H. Budi Ichwahyudi, M.Fil.I

NIP. 197604162005011004

(Penguji-3):

4. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI

NIP. 197106141998032002

(Penguji-4):

Surabaya, 5 Agustus 2021


Dr. H. Kanawi, M.Ag.
NIP. 196409181992031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Nur Lailatul Fitriyah
NIM : E93217086
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
E-mail address : lailaputri2599@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(.....)
yang berjudul :

RASM DALAM MANUSKRIP MUSHAF ALQURAN RADEN KH.SHOLEH PACIRAN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Agustus 2021

Penulis

(Putri Nur Lailatul Fitriyah)

ABSTRAK

Putri Nur Lailatul Fitriyah, *Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an*
Raden KH. Sholeh Paciran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan objek manuskrip mushaf Alquran yang tersimpan di rumah KH. Yahya dan telah didokumentasikan oleh bapak Rahmad Dasi seorang kolektor yang berasal dari Paciran Kabupaten Lamongan. Dari penelusuran ini didapatkan sebuah informasi bahwa manuskrip mushaf ini merupakan sebuah peninggalan dari Raden KH. Sholeh seorang juru tulis di Drajat. Permasalahan pada skripsi ini terbatas pada dua hal. *Pertama*, bagaimana sejarah manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh, *kedua* bagaimana karakteristik dan *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh.

Adapun model penelitian yang digunakan pada saat ini adalah model penelitian kualitatif, dimana dalam segi penyajiannya menggunakan analisis deskriptif. Berhubungan dengan fokus penelitian dan data yang berupa manuskrip mushaf, maka pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan umumul quran dengan mengikuti tahap-tahap penelitian filologi. Dalam hal ini penulis merujuk pada buku Filologi Indonesia, Teori dan Metode karya Oman Fathurrahman.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan akhirnya peneliti memberikan dua kesimpulan yaitu: 1. Berdasarkan pengamatan terhadap usia kertas, dari usai naskah diperkirakan disalin pada abad ke 19 M dengan menggunakan kertas Eropa dan kebijakan pemerintah berupa kewajiban instansi yang menggunakan julukan kertas Propatria. Mushaf ini berdasarkan hasil analisis sejarah, termasuk naskah tunggal. 2. Pada karakteristik mushaf dapat dijadikan bukti mengenai Alquran yang didasarkan pada hafalan. Namun, penulisannya menggunakan *fathah* miring yang biasa dijumpai pada naskah pada umumnya di kawasan Timur Tengah. Ditemukannya kesalahan (*corrupt*), dan tidak adanya tanda waqaf yang ditemukan di dalam naskah tersebut. Dan penggunaan *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh ini mayoritas menggunakan *rasm imla'i* meskipun juga ada beberapa banyak memakai *rasm uthmani*. Sehingga terdapat percampuran antara kedua *rasm* yaitu *rasm imla'i* dan *rasm uthmani*. Adakalanya dimana ayat ditulis dengan menggunakan *rasm uthmani*, ada juga yang ditulis dengan menggunakan *rasm imla'i*, bahkan ada juga dalam satu ayat menggunakan kedua jenis *rasm*. Tidak bisa dipungkiri bahwa kaidah-kaidah *rasm uthmani* diterapkan dalam beberapa kata secara konsisten, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya pada kata *التوراة*, *الصلوة*, *الزكاة*, *الحياة*. Namun kebanyakan dari penulisannya didasarkan pada pengucapan.

Kata kunci: *Rasm*, Filologi, Manuskrip Mushaf, Raden KH. Sholeh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	..ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	..iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	..iv
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	..vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C.	Rumusan Masalah.....	6
D.	Tujuan Penelitian.....	6
E.	Manfaat Penelitian.....	6
F.	Kerangka Teori.....	7
G.	Telaah Pustaka.....	9
H.	Metodologi Penelitian.....	12
I.	Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II GAMBARAN UMUM RASM MUSHAF DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA

A.	Pengertian <i>Rasm</i>	20
B.	Macam-Macam <i>Rasm</i>	21
C.	Sejarah Penulisan <i>Rasm</i> dan Mushaf Alquran.....	23
D.	Keutamaan Kaidah <i>Rasm</i> Uthmani.....	33
E.	<i>Rasm</i> Mushaf di Indonesia.....	40

AL-QURAN RADEN KH.SHOLEH

- ## BAB IV ANALISIS SEJARAH DAN KARAKTERISTIK RASM PADA MANUSKRIP MUSHAF AL-QURAN RADEN KH. SHOLEH

- ## BAB V PENUTUP

- DAFTAR PUSTAKA.....114**

[illegible]

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah mukjizat Nabi Muhammad yang paling agung. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan maka semakin banyak pula validitas kemukjizatan Alquran itu sendiri. Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW agar membebaskan umat manusia dari berbagai macam kegelapan dan membimbing mereka menuju ke jalan yang penuh cahaya yakni agama Islam.³

Mushaf merupakan istilah bahasa arab yang secara harfiah berarti “kulit” yaitu kulit buku, tetapi dalam konteks ini digunakan untuk merujuk kepada naskah Alquran. Sebuah mushaf memiliki tulisan khat yang indah dan menarik, dan memiliki beragam hiasan motif serta iluminasi yang berbagai dan beragam sangat membantu untuk menarik pembaca agar lebih banyak membaca Alquran atau mushaf tersebut.

Penulisan mushaf Alquran dimulai sejak abad ke-7 Masehi yaitu abad pertama Hijriyah atau sejak pada zaman Rasulullah SAW, baik pada periode Makkah maupun Madinah.⁴ Para sahabat diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk menuliskan Alquran pada benda apapun yang digunakan, seperti pelepah kurma, potongan kayu, hingga lembaran kulit binatang yang sudah dimasak. Para sahabat yang menuliskan

³M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1997), 72.

⁴Mustopa, “Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks”, *Suhuf*, Vol. 10, No. 1 (Juni, 2007), 1.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Puslitbang Lektur Keagamaan Depag RI selama kurang lebih tiga tahun (2003-2005) yang dilakukan di 18 wilayah di Indonesia, ditemukan sekitar 241 naskah mushaf.⁶ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Asep Saefullah menyatakan bahwa koleksi mushaf Alquran yang ada di *bayt* Alquran dan Museum Istiqlal berjumlah 29 buah. Namun mushaf kuno yang berusia lebih dari 50 tahun dan ditulis secara manual-tradisional di atas kertas *dluwang* berjumlah 22 buah.⁷

Mushaf yang ditulis oleh para ulama tentu tidak mudah karena keterbatasan waktu dan berbagai aspek yang dihadapi, mulai dari sarana penulisan, seperti kertas, tinta, alat tulis, sampul, hingga wadah penyimpanan mushaf tersebut. Keterbatasan ini tidak menyurutkan produktivitas ulama sehingga manuskrip mushaf tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Penulis Alquran bermula dari pengajaran baca tulis Arab yang dilakukan dari lingkungan keluarga ataupun dari pesantren.⁸ Dalam menulis mushaf juga tidak boleh sembarang menulis. Hal ini dikarenakan mushaf merupakan kalam Allah, maka penulisannya tidak boleh terjadi kesalahan tulis. Proses

⁶Fadhal AR Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf*, v.

⁷Asep Saefullah, “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta”, *Lektur Keagamaan*, Vol. 5, No. 1, (2007), 4.

⁸Ali Akbar, *Mushaf Alquran di Indonesia dari Masa ke Masa* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011), 10.

Rasm ada dua macam, yaitu qiyasi dan istilahi. *Rasm* qiyasi yang biasa disebut dengan *rasm* Imla'i yaitu penggambaran lafal yang menggunakan huruf hijaiyah (bahasa arab), dengan tetap memperhatikan standarisasi ibtida' dan waqof padanya. Sedangkan *Rasm* istilahi yang bisa disebut *Rasm* Usmani yaitu ayat-ayat Alquran yang dibuat pada masa kekhalifahan 'Usman bin Affan. Dalam mushaf ini termasuk dalam ciri-ciri *rasm* usmani yang terdapat berbagai macam perbedaan dengan pola penulisan yang berlaku dalam kaidah kebahasaan Arab, namun ada beberapa juga yang ditulis dengan *rasm* imla'i.

¹⁰Mustopa, *Mushaf Kuno...*, 3.

Objek ini berasal dari koleksi milik kolektor yang berada di Kranji Paciran Kabupaten Lamongan. Data-data dalam penelitian ini tidak mengambil dari bentuk fisiknya langsung, namun menggunakan hasil pendokumentasian dari kolektor tersebut yang dimasukkan dalam CD-ROOM. Fisik manuskrip Mushaf tersimpan di kediaman KH. Yahya. Dari hasil wawancara, menurut Pak Rahmad Dasi selaku kolektor naskah yaitu ada beberapa peninggalan mushaf di Sunan Drajat di antaranya mushaf Alquran yang diduga ditulis atau disalin oleh Raden KH. Sholeh. Beliau merupakan juru tulis Drajat sekaligus masih keturunan Sunan Drajat. Beliau juga mendapatkan gelar raden sebab masih trah Sunan Drajat yang ke-9. Mushaf tersebut pada mulanya ditemukan di langit-langit Masjid Al-Mubarak Drajat kemudian di disimpan oleh KH. Yahya hingga sekarang. K.H Yahya merupakan takmir masjid Al-mubarak dan juru kunci makam Sunan Drajat sekaligus guru di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tolabah Kranji. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pak Rahmad Dasi, mushaf tersebut merupakan bentuk peninggalan dari Raden KH. Sholeh pada abad 19. Penulisan mushaf selain sebagai sarana ibadah juga sebagai ma'isyah, di mana mushaf tersebut dapat dibayar dengan sepasang sapi atau dua ekor sapi. Penulisan mushaf tersebut biasanya disalin atau dikerjakan selama tiga sampai empat bulan. Manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh memiliki ciri khas yang berbeda dengan manuskrip lainnya. Manuskrip ini dimulai dari surah Alfatihah dan diakhiri dengan surah Alfatihah lagi sebagai penutup (doa). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti mengambil objek ini.

Dalam penelitian ini, penenliti akan melakukan penelitian mengenai aspek-aspek '*Ulumul Qur'an* yaitu tentang cara penulisan Mushaf Alqur'an yang meliputi

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Asal-usul Manuskrip Mushaf Alquran Raden KH. Sholeh.
2. Sejarah penulisan mushaf Alquran di Indonesia.
3. Sejarah penyalinan manuskrip mushaf Alquran koleksi Raden KH. Sholeh.
4. Karakteristik *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran koleksi Raden KH. Sholeh

[illegible]

D. Tujuan Penelitian

1. Bagaimana sejarah manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh?
2. Bagaimana karakteristik dan *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh?

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh
2. Untuk mengetahui karakteristik dan *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh.

Manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian ini meliputi dua aspek sebagai berikut:

Penelitian ini memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian filologi serta *rasm* terhadap manuskrip mushaf Alquran pada studi Alquran dan Tafsir.

Menambah seputar pengetahuan tentang karakteristik biografi penulis, serta manuskrip mushaf Alquran, yang berarti juga mengungkap warisan ulama'

Indonesia terdahulu, penggunaan *rasm* di dalamnya, serta membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dapat membantu untuk memberikan penjelasan seputar rumusan masalah. Teori maupun metode mempunyai peran esensial dan fundamental dalam memecah masalah yang dihadapi. Dengan menguasai metode dan teori, kesulitan maupun permasalahan mampu dipecahkan dengan tepat, cepat dan mudah karena teori merupakan suatu tuntunan kerja, sedangkan metode adalah langkah kerjanya.¹¹ Dengan begitu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu *Rasm*.

Ilmu yang digunakan untuk mengungkap produk berupa tulisan tangan adalah ilmu filologi. Dalam produk penulisan tangan dalam istilah filologi disebut sebagai naskah dan dalam bahasa latinnya disebut *manuscript*, sedangkan isi dari tulisannya yaitu dalam istilah filologi disebut teks. Filologi mempunyai bidang khusus yaitu tekstologi. Tekstologi adalah ilmu yang dapat dipelajari mengenai seluk beluk teks, yaitu meliputi penjelmaan dan penurunan teks dari sebuah karya sastra, pemahaman dan penafsiran. Dalam memahaminya peneliti terlebih dahulu mengetahui karakteristik penulisan teks.

Rasm mushaf merupakan teknik penulisan ayat-ayat Alquran pada sebuah mushaf. Secara umum terdapat dua model *rasm* yang menggunakan tradisi penulisan mushaf Alquran, yaitu: (a) *rasm imla'i* dan (b) *rasm uthmani*. Yang pertama adalah

¹¹Sangidu, “Penyajian dan Interpretasi Teks Sastra Indonesia Klasik Khususnya Naskah-naskah Jawi dan Naskah Berbahasa Arab”, *Humaniora* No. 10 (Januari-April 1999), 111.

Ilmu *rasm* mushaf secara umum merupakan bahasan tentang sejarah pengumpulan dan penulisan Alquran baik pada masa Nabi, Abu Bakar, Usman bin ‘Affan, sampai masa penyempurnaan mushaf. Ilmu *rasm* mushaf juga membahas mengenai kaidah-kaidah penting dalam penulisan mushaf. Termasuk penulisan tanda-tanda *waqaf* dan *syakal*. Melalui ilmu *rasm* mushaf dapat diketahui tentang informasi mengenai aspek penggunaan kaidah-kaidah penulisan dalam mushaf Alquran, termasuk mushaf-mushaf kuno.

¹² Muhammad, ‘Abdul ‘Azim Al-Zarqani, *Manahil al-irfan...*, 250-255.

G. Telaah Pustaka

Kajian yang setema dengan karya ilmiah yang menggunakan pendekatan kajian filologi dan ilmu *rasm* di antaranya (di lihat dalam daftar judul-judul skripsi dan buku pengendali judul, dan jurnal yang meneliti diantaranya:

- [illegible]

Objek dari penelitian ini adalah manuskrip, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan yang relevan untuk mengungkap isi dari manuskrip tersebut dengan pendekatan filologi. Adapun pengertian filologi berasal dari bahasa Yunani *philologia* yang merupakan gabungan antara dua kata, yakni *philos* yang artinya ‘teman’ dan *logos* yang artinya ‘pembicaraan’ (ilmu).¹⁵ Sedangkan Filologi secara istilah merupakan ilmu yang dapat mengkaji manuskrip dengan bertujuan untuk mengungkapkan warisan budaya yang terkandung di dalam teksnya.¹⁶ Adapun metode yang digunakan dalam pendekatan ini menurut Oman Fathurrahman dalam bukunya *Filologi Indonesia, Teori dan Metode*, langkah-langkahnya sebagai berikut:¹⁷

Penentuan awal untuk menentukan studi naskah yaitu memilih dan menentukan teks yang akan dikaji. Dari setiap peneliti mempunyai preferensi atau pilihan yang berbeda untuk menarik objek yang akan dikaji. Latar belakang dan perspektif keilmuan seseorang akan menjadi salah satu

¹⁷ Ibid., 6

faktor penting dalam memilih teks yang akan dikaji. Dalam hal ini, penulis memilih manuskrip mushaf milik Raden KH. Sholeh sebagai objek kajian.¹⁸

b. Inventarisasi naskah

Inventarisasi naskah yaitu upaya untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang dikaji dengan teliti dan semaksimal mungkin. Adapun Langkah yang dilakukan dalam penelusuran antara lain: katalog naskah, buku-buku yang akan mengupas naskah yang terkait, artikel-artikel dalam jurnal, publikasi dan penelusuran terhadap koleksi naskah milik perorangan.

c. Deskripsi naskah

Deskripsi naskah adalah melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik dan isi naskah, serta identitas kepengarangan atau kepenyalinan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh.

d. Perbandingan naskah dan teks

Perbandingan naskah maupun teks dilakukan apabila korpus penelitian terdiri lebih dari satu salinan naskah. Perbandingan ini artinya membandingkan dua aspek dari naskah, fisik maupun teksnya. Masing-masing alas naskah dibandingkan, masing-masing teksnya juga diperiksa dan dibandingkan untuk mengetahui kuantitas perbedaan antar keduanya.

¹⁸Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 69.

e. *Suntingan teks*

Membuat suntingan teks adalah mempersiapkan edisi teks yang dapat dibaca dan dipahami oleh khalayak luas. Penelitian ini seperti yang telah disebutkan di atas menggunakan metode edisi naskah kritik (*critical edition*). Edisi kritis merupakan metode suntingan teks yang telah berhasil dilakukan melalui hasil penyuntingan yang mempunyai keinginan untuk membentuk sebuah teks dengan kualitas bacaan yang baik. Adapun cara yang pertama untuk menempuh seorang penyunting adalah menentukan terlebih dahulu satu salinan naskah yang bisa dianggap sebagai otoritatif dan akan dijadikan sebagai naskah landasan atas dasar untuk dipertanggung jawabkan. Cara yang kedua, yaitu proses penyuntingan dapat dimulai dengan membenarkan bagian-bagian teks yang sudah rusak (*corrupt*).

f. *Terjemahan teks*

Dalam kondisi filologi Indonesia, penerjemahan teks yang telah selesai disunting dilakukan apabila teks yang dikaji ditulis dengan bahasa yang asing atau bahasa daerah yang tidak banyak dikenal dari calon pembaca.

g. Analisis isi

Analisis isi adalah telaah dari teks maupun konteksnya sesuai dengan perspektif yang dapat digunakan. Selain dari suntingan teks, tahap analisis isi merupakan bagian yang krusial.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengikuti tahapan diatas dengan mengecualikan perbandingan naskah dan teks sebab objek dari penelitian ini

c. *Metode Analisis Data*

Mengingat model penelitian ini adalah kualitatif, maka metode analisis data yang tepat yaitu analisis deskriptif. Tujuan analisis deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu subjek penelitian berdasarkan variable yang dapat diperoleh dari kelompok subjek itu dan tidak ditujukan pada hipotesa.²⁰

A. Pengertian *Rasm*

Definisi serupa menurut Manna Al-Qattan, *rasm uthmani* yaitu suatu pola penulisan Alquran yang lebih mengutamakan pada metode yang digunakan Usman bin Affan dalam proses pengumpulan Alquran pada saat itu dipercayakan oleh Zaid bin

²³Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 83.

Menurut al-Zarqani dalam kitabnya *Manahil al-Irfan fi Ulumul Qur'an*, *rasm* mushaf yaitu pola yang digunakan Usman bin Affan dalam penulisan huruf dan kalimat Alquran. Dalam penulisan bahasa arab ditulis sesuai dengan bentuk pengucapannya, tanpa terjadi pengurangan, penambahan, pergantian maupun perubahan. Akan tetapi ada beberapa penyimpangan pola penulisan dalam Mushaf-mushaf Usmani yang berbeda dengan tulisan bahasa Arab pada umumnya sehingga ada beberapa huruf yang ditulis kurang sesuai dengan pengucapannya, hal ini bertujuan untuk dilakukan yang mulia pada masa setelahnya.

B. Macam-Macam *Rasm*

1. Rasm Uthmani

²⁵Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf al-Quran dengan Rasm Usmani*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Puslitbang Lektur Agama, 1998/1999), 9.

Contoh: يعبادي

2. Rasm Qiyasi

Contoh: **يعبادي**

Contoh: قد كفانی علم ربی

[illegible]

C. Sejarah Penulisan *Rasm* dan Mushaf Alquran

Para penulis wahyu Alquran dari sahabat-sahabat terkemuka yang diangkat sebagai sekretaris, seperti Ali bin Abi thalib ra, Muawiyah ra, 'Ubai bin K'ab ra, dan Zaid bin Tsabit ra. Setiap ada ayat turun, Nabi memerintahkan mereka untuk menulisnya dan menunjukkan tempat ayat tersebut dalam surah, bukan hanya pada lempengan tempat menulis harus tersusun sesuai dengan surah yang di tunjukkan pada Nabi, tetapi juga disampaikan pada sahabat ayat yang turun itu.

Zaid bin Tsabit ra. berkata, “Kami menyusun Alquran dihadapan Rasulullah pada kulit binatang.” Ini menunjukkan betapa besar kesulitan yang dipikul para sahabat dalam menulis Alquran. Alat-alat tulis tidak cukup tersedia bagi mereka, selain sarana-sarana tersebut. Dengan demikian, penulisan Qur'an ini semakin menambah hafalan mereka.

Abu Bakar ra, menjalankan urusan Islam sesudah Rasulullah. Ia dihadapkan dengan peristiwa-peristiwa besar yang berkenaan dengan kemurtadan sebagian orang arab. Karena itu ia segera menyiapkan pasukan dan mengirimkannya untuk memerangi oaring-orang yang murtad itu.

²⁷Manna Khalil al-Qatha, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 188.

[illegible]

- 1) Meneliti Alquran dengan seksama (mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang tersebar yang sempat ditulis atas perintah dari Rasulullah SAW.)
- 2) Setelah meneliti catatan ALquran yang telah diperoleh, maka dikumpulkannya dalam satu mushaf.

Dari tugas yang dijalankan Zaid supaya tidak memberatkan, maka ditugaskanlah Ubay bin Ka'ab, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib, mereka semua merupakan penulis wahyu pada masa Rasulullah SAW dan hufadz, dalam menjalankan tugasnya Zaid melaksanakan dengan penuh hati-hati, beliau tidak menerima hafalan dan catatan Alquran tanpa didampingi oleh dua orang saksi yang menyaksikan ayat tersebut disampaikan dan ditulis dihadapan Rasulullah SAW. Dalam proses pengumpulan Alquran hingga terbentuknya menjadi mushaf membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun.

[illegible]

Sebelum sahabat Zaid melakukan tugasnya yaitu mengumpulkan catatan-catatan Alquran yang sempat tersebar, hal ini sudah terlebih dahulu dilakukan secara pribadi dari beberapa sahabat, diantaranya yaitu, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Abbas dan Abu Musa Al-Asyari.³¹

Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, Mushaf Alquran yang sempat disimpan oleh Abu Bakar disimpan olehnya, pada masa ini perbaikan ataupun tindak lanjut dari adanya mushaf Alquran yang dilakukan pada masa Abu Bakar tidak ada, namun Umar tetap merhatikan pengajaran Alquran yang dilakukan di seluruh negeri Islam agar tidak keluar dari tujuh qiraat yang diperbolehkan pada Rasulullah SAW, hal tersebut berlangsung hingga beliau wafat dan mushaf tersebut diserahkan kepada Hafshah yaitu tidak lain dari putrinya sendiri yang merupakan istri Rasulullah untuk disimpan. Sampai pergantian masa kekhalifahan Usman, mushaf tersebut masih disimpan oleh Hafshah, hingga akhir hayatnya, kemudian beliau wafat Khalifah Walid bin

³¹Athailah, *Sejarah al-Quran...*, 226.

Penyebaran Islam bertambah dan para penghafal Alquran pun tersebar di berbagai wilayah. Dan penduduk di setiap wilayah mempelajari qira'at (bacaan) dari qari yang dikirim kepada mereka. Cara-cara pembacaan (qiraat) Alquran yang mereka bawaan berbeda-beda sejalan dengan perbedaan 'huruf' Alquran diturunkan. Apabila mereka berkumpul di suatu pertemuan atau di suatu medan peperangan, sebagian mereka merasa heran dengan adanya perbedaan qiraat ini. Terkadang sebagian mereka merasa puas, karena mengetahui bahwa perbedaan-perbedaan itu semuanya disandarkan kepada Rasulullah.

Tetapi keadaan demikian bukan berarti tidak akan menyusupkan keraguan kepada generasi baru yang tidak melihat Rasulullah sehingga terjadi pembicaraan bacaan mana yang baku dan tidak baku. Pada gilirannya akan menimbulkan saling bertentangan bila terus tersiar. Bahkan akan menimbulkan permusuhan dan perbuatan dosa. Fitnah yang demikian harus segera diselesaikan.

[illegible]

- 1) Memerintahkan seorang sahabat untuk meminjam mushaf yang sempat dikumpulkan oleh Zaid padamasa Abu Bakar yang disimpan oleh Hafsah untuk disalin kembali, hal itu sempat tidak diperbolehkan oleh Hafsah namun akhirnya di beri izin dengan syarat segera dikembalikan setelah penyalinan selesai, adanya penolakan yang sempat dilakukan oleh Hafsah

³⁴Ibid., 242-246.

- [illegible]

Tujuan dari adanya penyusunan ayat setiap kali turun wahyu, tidak lain untuk menjaga keorisinalitas Alquran, maka Rasulullah SAW tidak hanya memerintahkan para sahabat untuk menghafal dan menulis Alquran, melainkan untuk menyusun ayat-ayat sesuai dengan masing-masing suratnya, dengan apa yang telah ditetapkan Rasulullah SAW.³⁸ Maka dengan demikian,

³⁸Athailah, *Sejarah al-Quran...*, 203.

Dari kalangan ulama memperdebatkan tentang status hukum dalam penulisan mushaf Alquran masih banyak menuai kontroversi, apakah dalam penulisan tersebut memang petunjuk dari Nabi atau hanya hasil ijtihad dari kalangan sahabat Nabi.

³⁹Manna Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu...*, 205.

[illegible]

Ada juga sebagian ulama berpendapat bahwa *rasm uthmani* hanyalah sebuah metode dan istilah dalam penulisan Alquran, sehingga hal tersebut sudah menyebar luas di berbagai wilayah.⁴²

Banyak pendapat yang telah dikemukakan oleh para ulama mengenai *tauqifi* atau tidaknya bentuk *rasm* dalam Alquran, namun dilihat dari sifat Nabi yang *ummi*, maka harus melihat apa makna dari *ummi* tersebut, dari kata *ummi* dapat dipahami sebagai orang yang tidak bisa membaca dan menulis, maka tidak *tauqifi* namun jika kata *ummi* tidak dimaknai sebagai orang yang tidak bisa membaca dan menulis makna *rasm* tersebut adalah *tauqifi* dari Nabi Muhammad SAW.

Awal mulanya kajian *rasm* adalah bagian dari diskursus '*ulum al-Qur'an*'. Kemudian seiring perkembangan kajian yang sangat luas dan *complicated*, menjadikan sebagai disiplin ilmu tersendiri, yaitu ilmu rasm usmani. Kaidah *rasm* sendiri yaitu aturan penulisan Alquran yang ditetapkan pada masa khalifah Usman bin Affan. Ada

⁴²Ibid., 182-184.

- Ada beberapa huruf yang dibuang tidak berdasarkan kaidah, contoh pembuangan huruf ya' pada lafadz *Ibrahim*, pembuangan huruf alif pada *Mulk*, dan huruf wawu dari empat fi'il berikut *Yauma Yud'a Ad-Da'i*, dan *Wa Yamhullah Al-Bath* dan sebagainya.

Kaidah ini adalah menambahkan huruf alif, ya, atau wawu dalam *rasm usmani*:

- 3) Beberapa kalimat yang keluar dari kaidah, contoh Faadhalun, *Wa Ata'na Ar-Rasula Sabila*

- b. Huruf ya', ditambahkan dalam beberapa kalimat antara lain: *Wa Man Nabia Al-Mursalin*

- c. Huruf wawu yang ditambahkan dalam beberapa kaliat antar lain: *Aula'*, *Aulu*, *Ulaika*

3. *Kaidah Hamzah*

- a. Jika terdapat huruf hamzah sukun, maka ditulis sesuai dengan harakat sebelum huruf sebelumnya, contoh *U'tumina, Aadzina, Al-Ba'sa'*
- b. Jika huruf hamzah berharakat maka:
 - 1) Jika berada pada permulaan kalimat dan bertemu dengan huruf *zaidah* maka ditulis dengan huruf alif, contoh *Saunzhil, Idza, Ayyub*
 - 2) Jika berada di tengah-tengah kalimat maka ditulis sesuai dengan harakatnya, apabila hamzah berharakat fathah maka ditulis dengan alif, jika hamzah berharakat kasrah maka ditulis dengan huruf ya, jika hamzah berharakat dhammah maka ditulis dengan huruf wawu. *Sa'ala, Sa'ala.*
 - 3) Jika berada di akhir kalimat maka ditulis sesuai dengan harakat sebelumnya. Apabila huruf sebelum hamzah berharakat fathah maka hamzah ditulis dengan alif, jika huruf sebelumnya berharakat kasrah maka ditulis dengan ya, jika huruf sebelumnya berharakat *dhummah* maka ditulis dengan wawu. *Saba', Lu'lu', Syati'.*
 - 4) Jika huruf sebelum hamzah berharakat sukun maka ditulis sendirian, contoh *Mala', Yakhruju Al-khaba', Al-Ardh.*

4. Kaidah al-Washal wa al-Fashal (sambung pisah)

sepuluh tempat yaitu pada surat al-A'raf/7: 150 dan 159, al-taubah/9: 118, al-Hajj/22: 60, al-Dukhan/44: 19, dan al-Ma'idah/5: 101.

Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka ditulis dengan (*Mimma*), kecuali pada surat al-Nisa'/4: 25, al-Rum/30, 2: 187, dan al-A'raf/7: 150.

Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Man*) maka secara resmi ditulis dengan menyambung (*Mima*)

Kata ('*An*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*'Amma*), kecuali pada surat al-A'raf/7:166.

Kata (*Inna*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*Imma*), kecuali surat al-Ra'd/13: 40.

- sepuluh tempat yaitu pada surat al-A'raf/7: 150 dan 159, al-taubah/9: 118, al-Hajj/22: 60, al-Dukhan/44: 19, dan al-Ma'idah/5: 101.
- Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka ditulis dengan (*Mimma*), kecuali pada surat al-Nisa'/4: 25, al-Rum/30, 2: 187, dan al-A'raf/7: 150.
- Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Man*) maka secara resmi ditulis dengan menyambung (*Mima*)
- Kata ('*An*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*Amma*), kecuali pada surat al-A'raf/7:166.
- Kata (*Inna*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*Imma*), kecuali surat al-Ra'd/13: 40.

sepuluh tempat yaitu pada surat al-A'raf/7: 150 dan 159, al-taubah/9: 118, al-Hajj/22: 60, al-Dukhan/44: 19, dan al-Ma'idah/5: 101.

Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka ditulis dengan (*Mimma*), kecuali pada surat al-Nisa'/4: 25, al-Rum/30, 2: 187, dan al-A'raf/7: 150.

Kata (*Min*) jika bertemu dengan (*Man*) maka secara resmi ditulis dengan menyambung (*Mima*)

Kata ('*An*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*Amma*), kecuali pada surat al-A'raf/7:166.

Kata (*Inna*) jika bertemu dengan (*Ma*) maka harus ditulis dengan (*Imma*), kecuali surat al-Ra'd/13: 40.

6. *Kaidah al-Badal*

- Penulisan ayat-ayat Alquran yang menggunakan kaidah *rasm uthmani* memang suatu yang sangat visioner dan revolusioner. Bisa di angan-angan, seandainya pada masa kekhalifahan Usman bin Affan tidak ada pengumpulan dan penulisan Alquran. Mungkin Alquran hanya bisa dipelajari oleh kalangan Arab saja. Keutamaan dalam penulisan Alquran menggunakan kaidah *rasm uthmani* adalah bisa mengkomodasi semua ragam *qira'at*. Sehingga bisa meminimalisir perselisihan karena perbedaan cara membaca Alquran.

[illegible]

Ketiga, dalam penulisan Alquran menggunakan kaidah *rasm uthmani* sedikit berbeda dengan penulisan Arab konvensional. Jadi dalam kaidah *rasm uthmani* terdapat beberapa lafadl yang tidak konsisten dengan kaidah penulisan Arab konvensional. Adapun manfaat dari hal tersebut adalah keluar dari kebiasaan yang ada atau tidak monoton. Perbedaan kaidah konvensional ini membuat para pembaca tidak bosan dengan adanya variasi dalam *rasm uthmani*.

[illegible]

Awal mula berdirinya Lajnah beranggota para penghafal Alquran, para peneliti, dan para pakar *ulum al-quran* yang berjumlah menyesuaikan dengan kebutuhan dan diangkat setiap tahun berdasarkan surat keputusab menteri agama,⁴⁵ namun pada tahun 2007 berdasarkan peraturan menteri agama no. 3 tahun 2007 tentang organisasi dan tata kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, Lajnah berubah menjadi satuan kerja tersendiri, di bawah badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, tetapi ditetapkan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).⁴⁶

- 1) H. Abu Bakar Atjeh (1957-1960)
- 2) H. Ghazali Thalib (1960-1963)
- 3) H. Mas'ud Noor (1964-1966)
- 4) H. A. Amin Nashir (1967-1971)
- 5) H. B. Hamdany Ali, M.A M.Ed.(19972-1974)
- 6) H. Sawabi Ihsan, M.A (1975-1978)

⁴⁶Zaenal Arifin, dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf...*, 4.

Mushaf ini merupakan hasil dari Muker ulama tahun 1974 dimana ide awal penyusunannya merupakan hasil dari rapat kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran tahun 1972 yang dibahas lebih lanjut saat muker ulama 1974. Dari aspek penulisan, mushaf *uthmani* cenderung pada Alquran yang diterbitkan dari departemen Agama 1960 dan ditelaah kembali dengan cenderung pada kitab *al-Itqan fi ulum al-Quran* karangan al-Suyuti.⁵²

Dalam Mushaf Standar *Uthmani* penentuan harakat mengacu pada Muker II tahun 1976 yaitu dengan mempersatukan dengan harakat lain dari berbagai Negara karena sudah terpendang familiar dalam lingkup masyarakat Indonesia. Dari Mazmur Sya'rani dengan berjumlah 7, yaitu fathah, kasrah, dhammah, dan sukun. Dari penulisan sukun tersebut berbeda dengan cetakan

⁵³Mazmur Sya'rani, Prinsip-prinsip Penulisan dalam Al-Quran Standar Indonesia, Jurnal Lektur, Vol. 5 No. 1, 2007, 129.

- Adapun catatan hasil Muker yang terkait penyederhanaan tanda waqaf:
- a) Tanda-tanda waqaf yang sama telah dimaklumi
 - b) Tanda waqaf (*Sad*) dan (*Zain*) diganti menjadi (*Sala*) dikarenakan satu maksud yang sama
 - c) Tanda waqaf (*Qafa* ') dan (*Ta* ') diganti menjadi (*Qala*) dikarenakan satu maksud yang sama
 - d) Tanda waqaf (*Qaf*) ditiadakan karena tidak *mu'tamad* (*ya'if*) menurut jumhur ulama qira'at

⁵⁴Zaenal Arifin, dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf...*, 92.

Tidak jauh beda dengan Alquran Departemen Agama Tahun 1960, bahwa *al-Itqan* tidak sepenuhnya sama dengan *rasm* mushaf uthmani, yang dibuktikan dengan beberapa kasus yang ditemukan, contoh penulisan lafadz ‘*Sab’u Samawat*’ pada surat Fussilat/41: 12 yang ditulis tanpa *alif* setelah *ya*, sedangkan dalam kitab *al-Itqan* dituliskan *Sab’u Samawat* yaitu menggunakan tambahan *alif* setelah *wawu*.⁵⁹

Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran dalam menentukan bentuk dan tanda baca dalam mushaf standar lebih banyak menggunakan Kaidah *Baghdadiyah*, yang biasa digunakan dalam memberikan tanda baca Mushaf Standar yaitu:

- Tanwin yang berbentuk sangat sederhana
- Mad Thabi'i* yang menggunakan tanda

⁵⁹Jalaluddin al-Suyuti, *al-Itqan fi Ulum al-Quran Juz II*, (Kairo: Musthafa Halabi, 1951), 444.

SEJARAH DAN KARAKTERISTIK MANUSKRIP MUSHAF

A. Sekilas tentang Sejarah Kepemilikan Manuskrip Mushaf Alquran Raden KH. Sholeh

Semenjak pengambilan naskah hingga sekarang naskah tersebut disimpan di rumah KH.Yahya dan telah didokumentasikan oleh Bapak Rahmad Dasi bekerja sama dengan LPAM Surabaya. Oleh karena itu naskah tersebut sudah tersimpan dalam bentuk CD yang berada di kediaman kolektor naskah Bapak Rahmad Dasi. Hal inilah

Menurut penuturan narasumber, pihak takmir masjid Al-Mubarak, Bapak Rahmad Dasi, dan beberapa orang yang terlibat menganggap Manuskrip Mushaf Alquran tersebut ditulis atau disalin oleh Raden KH. Sholeh, dengan acuan kertas yang digunakan, dan ciri atau gaya penulisan mushaf. Raden KH. Sholeh merupakan salah satu penulis atau penyalin naskah sunan drajat. Berdasarkan penjelasan dari Bapak Rahmad Dasi, Raden KH. Sholeh merupakan keturunan ke-9 Sunan Drajat dari jalur kanan, dan beliau dimakamkan di bawah Balai Rantai kawasan makam Sunan Drajat. Mushaf tersebut dimungkinkan disalin pada abad 19. Seajar dengan zaman Raden Abdul Arifin yang bergelar Pangeran Bodro Kusumo III, beliau merupakan penulis atau penyalin dalam naskah Layang Anbiya' pada tahun 1817-1865. Masa hidup Raden KH. Sholeh setara dengan KH. Abdul Karim bin KH. Abdul Qohar bin Kinan yang lahir di Sunan Drajat yang menurunkan beberapa Kyai di kawasan Sidayu gresik. Kurun waktunya diperkirakan pada tahun 1898 di abad ke 18-19. Menurut Bapak Rahmad Dasi, Raden KH. Sholeh memiliki seorang anak bernama KH. Marzuqi yang dimakamkan di Banjar Anyar di Masjid Njelak, ciri pemakamannya yaitu berbatu nisan paling besar dan bagus, kelahirannya sendiri dari drajat. Kemudian beliau juga memiliki seorang cucu yang bernama KH. Imron, yang berkediaman di daerah sentono brondong kabupaten Lamongan. KH. Imron memiliki 4 bersaudara 3 laki-laki dan 1 perempuan. Diantara salah satu saudaranya bernama KH. Abu Bakar beliau mempunyai putri yang bernama Ibu Siti Halimah selaku putu buyut atau cicit dari

B. Inventarisasi Naskah dan Tinjauan Pernaskahan

Adapun inventarisasi naskah dengan teks yang serupa, yakni Mushaf Alquran dilakukan di Paciran Kabupaten Lamongan sendiri, dan beberapa narasumber yang memiliki koleksi manuskrip mushaf di Paciran. Sejauh ini belum ada yang meneliti Mushaf Alquran koleksi Raden KH. Sholeh.

⁶¹Thesaurus of Indonesian Islamic Manuscript, <https://lektur.kemenag.go.id/naskah/main/koleksi/>, diakses pada 13 Februari 2021.

Sholeh:

1. **Identify the subject and predicate.** The subject is "The cat" and the predicate is "sat on the mat."

Manuskrip Mushaf Alquran koleksi Raden KH. Sholeh ditemukan dalam keadaan masih lengkap, hanya terdapat lembaran-lembaran yang terlepas dari jilidan, dan kertas banyak yang rusak dan tidak bersampul. Sampul depan masih ada namun keterangan penulisannya tidak jelas sehingga tidak bisa mengetahui judul sampulnya. Manuskrip ini ditemukan dengan kondisi lengkap 30 Juz.⁶²

[illegible]

Setiap manuskrip pada umumnya memiliki ukuran-ukuran yang tertentu atau tidak lazim, tergantung kertas yang dipilih pada penulis manuskrip. Ukuran halaman yang dimaksud disini yaitu ukuran lembar naskah dan ukuran garis pada tulisan. Supaya lebih detail penulis melakukan pengelompokan pada ukuran halaman, ukuran garis, dan ketebalan pada kertas yang mempunyai panjang 33 cm, sedangkan lebar kertasnya 21,1 cm dan ketebalan pada kertas 6 cm.

Pada waktu dilakukan perhitungan secara manual oleh penyalin naskah berjumlah 333 lembar kertas, dimana satu lembarnya mewakili dua halaman bolak

4. Jumlah Halaman dan Baris

Pada waktu dilakukan perhitungan secara manual oleh penyalin naskah berjumlah 333 lembar kertas, dimana satu lembarnya mewakili dua halaman bolak

[illegible]

5. Model Aksara dan Bahasa

6. Tinta, Kertas dan Cap

⁶⁶Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 118.

9. Panduan

Panduan ini yaitu suatu garis yang menjadi alat bantu dalam melakukan penulisan supaya tulisan bisa dilihat dengan baik lurus dan rapi. Dalam mushaf ini terdapat garis tepi yang mengelilingi tulisan pada satu halaman supaya tulisan menjadi satu bingkai dan terlihat rapi.

10. Gambaran atau Iluminasi

Iluminasi yaitu hiasan-hiasan pinggir yang dikelilingi oleh teks yang terletak pada halaman kanan kiri tertentu. Iluminasi berfungsi untuk menonjolkan halaman pada teks, mengisi halaman yang kosong dan menjadi sebagai hiasan. Dalam naskah sebuah iluminasi suatu yang sangat penting, karena iluminasi dapat menerangkan asal dari sebuah naskah. Iluminasi dari setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri.

Selain sebagai hiasan, iluminasi juga dapat menjelaskan waktu suatu naskah itu ditulis, karena setiap zaman memiliki motif atau hiasan iluminasi yang berbeda. Dari manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh yang diteliti mengenai iluminasi terdapat pada mushaf terletak pada bagian depan dan akhir dalam naskah seperti surat Alfatihah, Al-baqarah lembar pertama dan di bagian akhir terdapat di surat Al-Alaq dan An-Nas.

11. Kolofon

Dari pengertian kolofon sendiri yaitu kata “kolofon” dalam bahasa Inggris: *colophon* berasal dari bahasa Yunani *kolophon* yang berarti puncak (summit) atau penyelesaian terakhir (finishing touch). Karena itu, terutama di Eropa, kolofon

Pengertian kolofon tersebut diterapkan untuk naskah-naskah Nusantara pada waktu itu, yaitu abad ke-15 dan 16, belum mengenal budaya cetak. Karena itu, di dalam naskah tidak selalu terdapat nama penulis, penyalin, atau keterangan lainnya, jika terdapat hal semacam itu, bisa ditemukan pada halaman judul, sebelum awal teks atau setelah akhir teks. Dari bagian yang memberi informasi yang sangat beragam disinilah yang disebut dengan kolofon.⁷²

⁷¹Emuch Hermansoemantri, *Identifikasi Naskah* (Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung, 1986), 103.

[illegible]

- b. Pada ayat 24, pada lafadl اعددة seharusnya ada tasydid di huruf *dal* namun disini tidak ada.
 - c. Pada ayat 32, pada lafadl العليم terkena tinta pada naskah jadi tidak bisa dibaca.
2. Surat Ali Imran
- a. Pada ayat 28, seharusnya lafadl من دون المؤمنين tetapi di sini ditambah lafadl الله jadi من دون الله المؤمنين
 - b. Pada ayat 156, lafadl حسرة seharusnya ada kasratain tapi disini tidak ada tanda.
3. Surat An-Nisa'
- a. Pada ayat 11, pada lafadl بما أودين seharusnya pada kata *ha* itu panjang namun disini tidak ada tanda baca panjang, kemudian kata *alif* seharusnya ada harokat *hamzah* namun disini juga tidak ada. Lafadl yang benar seharusnya بما أودين
4. Surat Al-Maidah
- a. Pada ayat 3, pada lafadl والموقودة disini tidka ada tanda harokat titik didalam kata *dzal*.
 - b. Pada ayat 116, seharusnya lafadl ليس لي بحق namun disini ditulis ليس لي بحق

ANALISIS SEJARAH DAN KARAKTERISTIK RASM PADA MANUSKRIP MUSHAF AL-QURAN RADEN KH. SHOLEH

Islamisasi di Paciran Lamongan dan sekitarnya tidak terlepas dari sosok Raden Qosim atau yang lebih dikenal dengan Sunan Drajat. Seperti yang kita ketahui, bahwa Sunan Drajat merupakan salah satu anak dari Sunan Ampel Surabaya. Setelah menamatkan pendidikan Agama dari ayahnya, Sunan Drajat diperintahkan untuk melanjutkan misi penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Hal inilah yang menjadikan Sunan Drajat termasuk sebagai salah satu wali sembilan (Wali Songo). Dalam menyebarkan agama Islam, beliau memilih tempat di pesisir utara Jawa lebih tepatnya di desa Drajat.

[illegible]

Model dakwah yang dilakukan oleh Sunan Drajat sama dengan ayahnya, yaitu mendirikan masjid sebagai tempat pusat keagamaan kemudian mendirikan pondok pesantren. Setelah pendirian pondok pesantren, santri-santri Sunan Drajat semakin banyak. Banyak orang yang berdatangan untuk mengaji ilmu-ilmu Al-qur'an dan menimba ilmu agama. Atas keberhasilannya dalam misi penyebaran agama Islam, Sunan Drajat mendapat gelar dari Sultan Demak yang pertama dengan sebutan "Sunan Mayang Madu". Selain itu, Sunan Drajat diperkenankan memimpin daerah tersebut secara turun temurun.⁷³

⁷³Idris, *Metode Dakwah Sunan Drajat (Studi Historis Tentang Metode Dakwah Sunan Drajat di Desa Drajat Kec. Paciran Kab.Lamongan)*. (Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1995), 113.

⁷⁴Ibid., 161.

Salah satu manuskrip Mushaf Alquran yang menjadi bukti sebab diketahui keberadaanya adalah manuskrip yang dianggap ditulis oleh Raden K.H Sholeh pada sekitar abad ke 19. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, Raden K.H. Sholeh merupakan juru tulis yang masih keturunan Sunan Drajat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa hingga abad ke 19 proses tulis-menulis atau salin-menyalin manuskrip masih berlangsung di lingkungan Drajat Lamongan.

Berdasarkan hal di atas, menunjukkan bahwa manuskrip Alquran merupakan naskah jamak sebab disalin di berbagai tempat, namun dapat menjadi tunggal sebab

B. Analisis Karakteristik dan Rasm Pada Manuskrip Mushaf Al-Quran Raden KH. Sholeh

1. Karakteristik secara umum yang terdapat pada manuskrip mushaf Alquran

Raden KH. sholeh:

Di Indonesia terdapat MUKER II/1976 yaitu Ulama Alquran di Indonesia membahas dan menentukan tanda berharakat dalam Mushaf Alquran Standar Indonesia yang diterapkan sampai sekarang. Diantara ketentuan yang dipakai dalam Mushaf Alquran Standar Indonesia beberapa konsep berharakat yang dipaparkan oleh al-Khalil ibn Ahmad. Selain itu juga

tanda untuk bacaan tanwin umum dibakukan dengan tanda tanwin sejajar, baik *fathahtain* (a), *kasratain* (i), dan *dhammatain* (u).

Dari beberapa manuskrip khususnya manuskrip mushaf Alquran milik Raden KH. Sholeh tidak jauh berbeda dengan ketentuan berharakat dalam Mushaf Alquran Standar Indonesia. Ada beberapa tanda yang berbeda yaitu terdapat dalam penulisan sukun dan penulisan lafal Allah.

Dalam penulisan sukun yang terdapat dalam Mushaf Alquran Standar Indonesia yaitu berbentuk kepala huruf *kh*. Sedangkan dalam manuskrip mushaf milik Raden KH. Sholeh penulisan sukun menggunakan lingkaran kecil atau bulat kecil seperti bola. Dalam penulisan penggunaan lingkaran kecil melambangkan harakat sukun, sampai saat ini belum diketahui mengenai alasan tersebut bahkan peneliti juga belum menemukan.

Dalam penulisan lafal Allah pada mushaf Alquran secara umum menggunakan *fathah qa'imah*. Sedangkan dalam mushaf milik Raden KH. Sholeh ditulis dengan menggunakan *fathah* miring (a). Dalam penggunaan *fathah* miring (a) sering dijumpai dalam penulisan naskah-naskah kuno yang sering dijumpai dalam gaya penulisan di Timur Tengah.⁷⁵ Mencukup kemungkinan teks-teks mushaf milik Raden KH. Sholeh menyalin dari mushaf Alquran yang berharakat *fathah* miring (a).

⁷⁵Fadhlil AR Bafadal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005), 104.

Selain tanda di atas, mushaf ini juga terdapat tanda lain seperti, tanda awal juz dan tanda koreksi ayat. Dalam mushaf milik Raden KH. Sholeh pada awal juz ditandai dengan tulisan ayat yang menggunakan tinta berwarna merah. Tanda tersebut terletak pada ayat di depan awal juz, dan diluar garis ayat juga terdapat penulisan juz yang bertinta merah. Bedanya dengan Alquran pada masa kini biasanya awal juz terletak pada baris pertama dalam halaman tersebut, tetapi dalam mushaf milik Raden KH. Sholeh ini yang penulis teliti

[illegible]

lafadl H الدحان namun pada MSI tertulis lafadl Kh الدخان, surat Al-Hujurat pada MRS ditulis dengan menambahkan harokat A diantara lafadl R dan T الحجرات namun pada MSI tidak ada tambahan harokat A الحجرت, surat Adz-Dzariyat pada MRS tertulis dengan menggunakan lafadl D dengan tambahan A didalam lafadl Y الدريات namun pada MSI ditulis menggunakan lafadl Dh dan tidak ada tambahan A الذريت, surat Al-Munafiqun pada MRS ditulis dengan tambahan A didalam lafadl N المنافقون namun pada MSI ditulis المنفقون tidak tambahan A, surat Al-Qalam pada MRS ditulis ن namun pada MSI ditulis القلم, surat Nuh pada MRS ditulis dengan tambahan Al النوح namun pada MSI tertulis tanpa Al نوح, surat Al-Jin pada MRS ditulis الجن tidak ada lafadl Y namun pada MSI tertulis dengan tambahan Y الجين, surat Al-Insan pada MRS ditulis الدر namun pada MSI tertulis الانسان, surat Al-Mursalat pada MRS ditulis dengan tambahan L A المرسلات namun pada MSI المرسلت, surat An-Naba' pada MRS ditulis dengan tambahan ' النباء namun pada MSI tertulis النبا, surat An-Nazi'at pada MRS ditulis dengan tambahan A di lafadl N dan ' النازعات namun pada

[illegible]

4) *Scholia*

Scholia adalah sebuah penafsiran yang tertulis pada setiap halaman yang berupa tulisan lain yang membicarakan masalah yang sama yang ada dalam sebuah naskah. Adapun secara sederhana *scholia* dapat dipahami sebagai tulisan yang ada diluar barisan teks dan tidak merupakan tanda-tanda atau symbol yang digunakan dalam penulisan naskah, baik untuk mengoreksi, menunjukkan awal juz atau yang lainnya.⁷⁸ *Scholia* yang terdapat dalam manuskrip mushaf Alquran digunakan untuk menunjukkan *scholia* awal juz, maqra', dan koreksi kesalahan.

a. Awal juz

Scholia yang digunakan pada awal juz terletak pada halaman awal juz. Pada umumnya Alquran di masa sekarang, ayat pada awal juz akan diletakkan pada baris pertama. Namun biasanya terletak bersampingan dengan ayat awal juz dari juz awal. Tetapi dalam manuskrip mushaf Alquran milik Raden KH. Sholeh ada yang bersampingan dengan ayat awal juz dan ada beberapa yang tidak bersampingan. Jadi tanda awal juz atau ayat pada awal juz tidak selalu sejajar dengan ayat awal juz. Meskipun penulisan *scholia* tertulis secara horizontal berbeda dengan penulisan ayat Alquran yang ditulis secara vertikal. Berikut adalah

⁷⁸Avi Khuriya, “Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Alquran di Masjid Agung Surakarta”, Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2013), hlm. 69.

dan bukan diatasnya. Pada abad 19 semua mushaf yang ada di Jawa memiliki teknik penulisan Dh yang sama.⁸⁵

No.	Rasm Imla'i	Rasm Uthmani	Keterangan
1.	اولو الباب	اولوا الباب	Menambahkan huruf A setelah huruf W
2.	الثك	اولئك	Menambahkan W setelah huruf ‘
3.	نباء	نبأى	Menambahkan Y setelah huruf ‘

Penerapan kaidah *badl* dapat dilihat dari setiap penulisan kata الصلاة,

Tabel 4.4 Penulisan Lafadl

No.	Lafadl (kata)	Penempatan
1.	الصلوة	Kata ini ditulis dengan rasm uthmani sebanyak 60 kali, yakni pada surat Al-Baqarah ayat 3, 43, 45, 83, 110, 153, 177, 238, dan 277. Surat An-Nisa' ayat 43, 77, 101, 102, 103, 142, dan 162. Surat Al-Maidah ayat 6, 12, 55, 58, 91, dan 106. Surat Al-An'am ayat 72. Surat Al-A'raf ayat 170. Surat Al-Anfal ayat 3,. Surat At-Taubah ayat 5, 11, 18, 54, dan 71. Surat Yunus ayat 87. Surat Hud ayat 114. Surat Ar-Ra'd ayat 22. Surat Ibrahim ayat 31, 37, dan 40. Surat Al-Isra' ayat 78. Surat Maryam ayat 31, 55, dan 59. Surat Thaha ayat 14 dan 132. Surat Al-Anbiya' ayat 73. Surat Al-Hajj ayat 35, 41,

		dan 78. Surat An-Nur ayat 37 dan 56. Surat An-Naml ayat 3. Surat Al-Ankabut ayat 45. Surat Ar-Rum ayat 31. Surat Luqman ayat 4 dan 17. Surat Fatir ayat 18 dan 29. Surat As-Syura ayat 38. Surat Al-Mujaddalah ayat 13. Surat Al-Jumu'ah ayat 10. Surat Al-Muzammil ayat 20 dan Surat Al-Bayyinah ayat 5.
2.	الزكاة	Kata ini ditulis dengan rasm uthmani sebanyak 28 kali, yakni pada surat Al-Baqarah ayat 43, 83, 110, 177, dan 277. Surat An-Nisa' ayat 77 dan 162. Surat Al-Maidah ayat 12 dan 55. Surat Al-A'raf ayat 156. Surat At-Taubah ayat 5, 11, 18, dan 71. Surat Maryam ayat 31 dan 55. Surat Al-Anbiya' ayat 73. Surat Al-Hajj ayat 41 dan 78. Surat An-Nur ayat 37 dan 56. Surat An-Naml ayat 2. Surat Luqman ayat 4. Surat Al-Ahzab ayat 33. Surat Fussilat ayat 7. Surat Al-Mujaddalah ayat 13. Surat Muzammil ayat 20, dan surat Al-Bayyinah ayat 5.
3.	الحياة	Kata ini ditulis dengan rasm uthmani sebanyak 64 kali, yakni pada surat Al-Baqarah ayat 85, 86, 204, 212. Surat Ali Imron ayat 14, 117, 185. Surat An-Nisa' ayat 74, 94, dan 109. Surat Al-An'am ayat 32 dan 70. Surat Al-A'raf ayat 32, 51 dan 152. Surat At-Taubah ayat 38. Surat Yunus ayat 7, 23, 24, 64, 68, 98. Surat Hud ayat 15. Surat Ar-Ra'du ayat 26 dan 34. Surat Ibrahim ayat 3 dan 27. Surat An-Nahl ayat 107. Surat Al-Isra' ayat 75. Surat Al-Kahfi ayat 28, 43, 46 dan 104. Surat Thaha ayat 72, 97 dan 131. Surat Al-Mu'minin ayat 33. Surat An-Nur ayat 33. Surat Al-Qashas ayat 60-61 dan 79. Surat Al-Ankabut ayat 25 dan 64. Surat Arrum ayat 7. Surat Luqman ayat 33. Surat Al-Ahzab ayat 28. Surat Al-Fatir ayat 5. Surat Az-Zumar ayat 26. Surat Fussilat ayat 16 dan 31. Surat Asy-Syuro ayat 36. Surat Az-Zukhruf ayat 32 dan 35. Surat Al-Jatsiyah ayat 35. Surat Muhammad ayat 36. Surat An-Najm ayat 29. Surat Al-Hadid ayat 20. Surat An-Nazi'at ayat 38, dan Surat Al-A'la ayat 16.

4.	التوربة	Kata ini ditulis dengan rasm uthmani sebanyak 16 kali, yakni pada surat Ali Imron ayat 3, 48, 50, 65 dan 93. Surat Al-Maidah ayat 43, 44, 46, 66, 68 dan 110. Surat Al-A'raf ayat 157. Surat At-Taubah ayat 111. Surat Al-Fath ayat 29. Surah As-Shaf ayat 6 dan di Surat Al-Jumu'ah ayat 5.
----	---------	--

Adapun table yang menunjukkan perbedaan tulisan kaidah *badl* pada rasm imla'i dengan rasm uthmani sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pengganti Huruf

No.	Rasm Imla'i	Rasm Uthmani	Keterangan
1.	الصلاة	الصلوة	<i>Alif diganti dengan huruf wawu</i>
2.	الزكاة	الزكوة	

c. Kaidah *hamz* (penulisan hamzah)

Dalam penulisan kata yang mengandung dengan huruf hamzah pada mushaf-mushaf Alquran yang termasuk mushaf Alquran milik Raden KH. Sholeh hampir keseluruhan menggunakan kaidah *hamz*, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6 penulisan hamzah

No.	Lafadl (kata)	Penempatan
1.	فَبَيْسَ	Penulisan kata dengan emnggunakan <i>hamz</i> di atas <i>nabrah</i> dan terletak di 6 tempat, yakni pada surat Ali Imron ayat 187. Surat Shad

		ayat 56 dan 60. Surat Az-Zumar ayat 72. Surat Az-Zukhruf ayat 38 dan Surat Al-Mujadalah ayat 8.
2.	فَلْيَسْ	Penulisan kata dengan menggunakan kaidah <i>hamz</i> hanya terdapat pada surat An-Nahl ayat 29.
3.	يَسْ	Dalam menerapkan tulisan kaidah <i>hamz</i> yang menulis <i>hamz</i> di atas <i>nabrah</i> . Penulis tersebut diterapkan sebanyak 5 kali, yakni pada surat Huud ayat 99. Surat Al-Kahfi ayat 29 dan 50. Surat Al-Hujurat ayat 11 dan surat Jumu'ah ayat 5.
4.	بَسْمَا	Penulisan kata yang tertulis dengan rasm uthmani terdiri dari 3 kali, yakni pada surat Al-Baqarah ayat 90, 93 dan surat Al-A'raf ayat 150.
5.	لَبْسٌ وَلَبْسٌ	Penulisan kata لَبْسٌ terletak pada 5 tempat, yakni surat Al-Maidah ayat 62, 63, 79 dan 80. Surat Al-Hajj ayat 13. Sedangkan kata وَلَبْسٌ tertulis dengan menggunakan rasm uthmani pada surat Al-Baqarah ayat 102 dan 206. Surat Al-Hajj ayat 13. Dan surat An-Nur ayat 57.
6.	يُؤْمِنُ	Penulisan kata yang tertulis dengan menggunakan rasm uthmani terdiri dari 130

- 6) Surat Al-An'am, pada lafadl تعالى, اخوانهم, غمرات, ابواب, عالم, درجات, خالصين, صادقين, ظلمات, كاذبون, خالق, صاغرين
- 7) Surat Al-A'raf, pada lafadl اتجادلونني, انجيناها, رسالات, سقناه, فواحش, صراطك, سلطان, ناصحين, ظالمين, عاقبة, ياصالح
- 8) Surat Al-Anfal, pada lafadl حاللا, ايات, ايمان, ياايها, امانايكم, درجات, كارهون, كلماته, باطل, ميثاق, خاسرون, قاتلوهم, مسكين, تنازعوا, صابروا, اساطير
- 9) Surat At-Taubah, pada lafadl صبحانه, صاحبه, افواههم, متاع, كاذبون, خلالكم, سماعون, عاهدتم, كلام, اخوانكم, ايمان, تقاتلون, مساجد, ياايها, قاتلوا, نفقاتهم
- 10) Surat Yunus, pada lafadl صالحات, جعلناكم, جعلناها, ظالمين, انعام, تعالي, متاع, خلائف, اختلاف, بينات, الليل, ضلال, صراط, عاقبة, غافلين, خالدون, قادرون
- 11) Surat Hud, pada lafadl ظالمين, كافرين, خالدين, صالحين, صادقين, خاسرين, حاكمين, كاذبين, كارهين, نزعناها, صالح
- 12) Surat Yusuf, pada lafadl حافظون, فاعلين, غافلين, ساجدين, الراحيم, خاسرون, ضلال, سلطان, سنبلات

13) Surat Ar-Ra'd, pada lafadl خالدون, عالم, يجادلون, بالغيه, انهار, تراباء, صواعق,

رزقنهم

14) Surat Ibrahim, pada lafadl سلطان, ايام, ظلمات, ضلال, رزقناهم, ثمرات, افواههم,

ابصار

15) Surat Al-Hijr, pada lafadl ابراهيم, ادبارهم, صراط, ابصارنا, ازواجاء, عالين,

ساجدین، ناظرین، سلام

16) Surat An-Nahl, pada lafadl سلام, بلاغ، انهار، انعام، سبحانه، بينات، اعمالهم، ايمانهم،

شاربین, سراپیل, تعالیٰ, ابواب

17) Surat Al-Isra', pada lafadl اموال, اولاد, امددناكم, رددناكم, اوابين, رزقناكم, ندعو,

طبیات, کتاب, باطل

18) Surat Al-Kahfi, pada lafadl صالحات, جاعلون, كلماته, اصحاب, رباح, باقيات,

زدناهم، ندعو

19) Surat Maryam, padal lafadl سلام، اوصالى، والداتي، يامريم، يااخت، سبحانه،

صالحات، نادینا، والدیہ، یایچی، غلام، یاز کریاء

20) Surat Tha-Ha, pada lafadl سلام, جنات, صالحات, خاطايانا, خلقناكم, خلاف,

تعالیٰ، انزلناہ، یاموسی، سموات

21) Surat Al-Anbiya', pada lafadl خاملين, خالدين, كافرين, باطل, سبحان, الليل

لاعبين، يا أولينا، مساكنكم، جعلناهم، اهلكناهم، احلام

22) Surat Al-Hajj, pada lafadl عاكف, صالحات, صابئين, منافع, مقامع, يجادل,

شیطان، نصاری، ابراهم، سکاری، ضلال

23) Surat Al-Mu'minin, pada lafadl خاسرون, قادرون, ظالمين, حافظون, جعلناه

خالقين, راجعون, وارثون, راعون

24) Surat An-Nur, pada lafadl تابعين, مهاجرين, فاحشة, شهادة, فاسقون, غافلات,

کاذبین، بہاتان، طبیات، ابصارہن

25) Surat Al-Furqon, pada lafadl ظالمون, عالَمين, خالدین, غمام, یاوِیلتی, یارب, امثال

جاهدہم، دمرناہم، اغرقناہم

26) Surat As-Syu'ara, pada lafadl حاشرين, فھرھین, شافعين, ميقات, ناظرين,

عالمین، ظالمین، خاضعین، کتاب

27) Surat An-Naml, pada lafadl صاغرون, شيطان, سبحانه, عالمين, ياموسى, سليمان,

صالحا، خلال، دارك، تراباء، ضلال، غافل

28) Surat Al-Qashash, pada lafadl هاتين, غالبون, آيات, بينات, تظاهروا, استغاثه, يامسى,

فارغا، ھاڭاڭا، وارثين، عدوان، جاهلین

29) Surat Al-Ankabut, pada lafadl جاثمين, اعمالهم, سابقين, عالمون, واحد, غابرين,

عالمين، ناصرين، جاهد، ياقوم، كافؤين

30) Surat Ar-Rum, pada lafadl اختلاف, ايات, اموال, الوانكم, رزقنكم, سموات, ظاهرا,

غافلون، سلطان، ایمان

31) Surat Luqman, pada lafadl اقلام, لقمان, الوانكم, انسان, جاهداك, يابني, ظاهرة.

ضلال، ظالمون، رواسى، الليل، جنات

32) Surat As-Sajadah, pada lafadl , رزقكم, نسيناكم, صالحات, صالحا, مساكينهم, انعام,

اسرائيل, ابصار, سلالة, انسان, شهادة, عالم, صادقين

33) Surat Al-Ahzab, pada lafadl ابصار, ازواجکم, ازواجه, امہاتہم, کتاب, ادبارء, ایمان,

هاهدوا، اخوانكم، افواهكم، تظارون

41) Surat Fushilat, pada lafadl صالحات, عاملون, صاعقة, هديناهم, كافرون, كتاب,

ارداكم، استاموا، باطل، الليل، عداوة، خاسرون، ابصارهم، ظلال

42) Surat Asy-Syura, pada lafadl کتاب, اعمالنا, شرکاء, انعام, ازواج, سموات, متاع,

خاشعین، اعلام، جزاء، متاع، بلاغ

43) Surat Ad-Dukhan, pada lafadl اثارهم, اتيناهم, ياليت, كتاب, سموات, ابواب,

ضلال، انسان، شهادتہم، عددناہم، سبحان، ازواج

44) Surat Ad-Dukhan, pada lafadl عالمين, سلطان, لاعين, اهلكتناهم, مباركة, انزلناه.

متقابلین، زوجانہم، میقاتہم، خلقناہما، یسرناہ

45) Surat Al-Jatsiyah, pada lafadl , اختلاف, الليل, ناصرين, صالحات, آيات, صادقين, رياح,

عاملین، کتاب، سموات

46) Surat Al-Ahqaf, pada lafadl **بينات, ظالمين, استقاموا, سموات, كتاب, كافرين, غافلون**,

اصحاب, خالد بن, والدي, ضلال, بلاغ, مساكنهم

47) Surat Muhammad, pada lafadl يا ايها اهلكتاهم، امثالها، صالحات، اعمالهم، ابصارهم.

اضغاثهم، اثمار، رضوانه

48) Surat Al-Fath, pada lafadl انهار, منافقين, خالدین, جنات, مؤمنات, صراط, ايماننا, ايمانهم.

سموات، شاهدها، ااثابهم، صالحات، منافقين، مشركات

49) Surat Al-Hujurat, pada lafadl نادمين، قاتلوا، راشدون، حجرات، حجاله، اصواتكم،

ياايها، صادقين، ظالمون، جاهدوا، امواهم، اسلامكم

50) Surat Qaf, pada lafadl مددناها, سلام, اخوان, باسقات, زيناها, ادبار

51) Surat Adz-Dzariyat, pada lafadl جاريات, حاملات, خراصون, مقسمات, ذاريات

52) Surat At-Thur, pada lafadl اِحْلَامُهُمْ, سلطان, صادقين, فاكهين, كتاب, يلاقوا

53) Surat An-Najm, pada lafadl انساں، ابراہیم، تمارونہ، شفاعتہم، سامدون

54) Surat Al-Qamar, pada lafadl ضلال, كافرون, نجيناهم, الواح, بالغة, خلقناه

55) Surat Ar-Rahman, pada lafadl اعلام, نواصى, صلصال, فاكهة, انسان, قاصرات

56) Surat Al-Waqi'ah, pada lafadl سابقون, فاكهة, عظاما, اصحاب, ميقات, امثال, متقابلين

57) Surat Al-Hadid, pada lafadl يضاعفه، منافقون، ميثاقكم، مؤمنات، ميراث، ظاهر،

58) Surat Al-Mujadalah كافرين, آيات, امهاتهم, يظاهرون, بينات, تجادلك

59) Surat Al-Hasyr, pada lafadl اخواننا, انسان, امواهم, خالدین, ابصار, کتاب, خاشعاً,

ديارهم

60) Surat Al-Mumtahanah, pada lafadl **يَا أَيُّهَا** **جَاهِدُوا** **بِهِتَانٍ** **مُؤْمِنَاتٍ** **قَاتِلُوهُنَّ** **أَزْوَاجَهُنَّ**

اصحاب

61) Surat Ash-Shaf, pada lafadl **اسلام، امار، جنات، مساكين، تجاهدون، ياني، يقتلون**

يا قوم، يا ايها، افواههم

62) Surat Al-Jumu'ah, pada lafadl شهادة, ايات, صادقين, ملائكم, عالم, ظالمين,

63) Surat Al-Munafiqun, pada lafadl منافقون, منافقين, قاتلهم, اولادكم

64) Surat At-Taghabun, pada lafadl افهار, اصحاب, خالدين, صالحا, جنات, بينات, اولادكم

65) Surat At-Thalaq, pada lafadl ايات, الباب, اولات, ياايها, حاسبناها, عذبناها, بالغ,

شهادة، ظلمات، صالحات، مبينات

66) Surat At-Tahrim, pada lafadl ثيَاب, قَانِتَات, سَائِحَات, اَزْوَاجُكُمْ, اِيْمَانُكُمْ, ثِيَاب

67) Surat Al-Mulk, pada lafadl ضلال, تبارك, تفاوت, صفات

68) Surat Al-Qalam, pada lafadl يتحافقون, تداركه, طاغين, سالمون, بالغه,

69) Surat Al-Haqqah, pada lafadl واعيّة، واحداة، ثمانية، كتابيه

70) Surat Al-Ma'arij, pada lafadl **كافرين، صاحبه، اماناتهم، ازواجهم، اموالهم، انسان**،

71) Surat Nuh, pada lafadl ضلال, مؤمنات, اموال, ياقوم, ظالمين

72) Surat Al-Jin, pada lafadl قاسطون, مساجد, اسقيناهم, مقاعد, صاحبة, رسالاته

73) Surat Al-Muzammil, pada lafadl ليل، يا ايها، اخذناه، ول الدان

74) Surat Al-Muddatsir, pada lafadl كتاب, كافرين, اياتنا, ياايها, ايمانا

75) Surat Al-Qiyamah, pada lafadl انسان, قرأناه

76) Surat Al-Insan, pada lafadl اللیل، علیهم، سقاہم، ظللہا، کافرون، جعلناہ، انسان،

77) Surat Al-Mursalat, pada lafadl ملقيات, امواتا, قادرون, فارقات, ناشرات, عاصفات,

جہالت، مرسلات، جمعناکم، ظلال

78) Surat An-Naba', pada lafadl احصناه, اعنابا, اياتنا, ابوابا, انذرناكم, كذاب, جنات,

مهادا، معصرات، ياليتي

79) Surat An-Nazi'at, pada lafadl , سَابِقَاتٍ, سَابِحَاتٍ, بَنَاهَا, مَنْتَهَاهَا, نَازِعَاتٍ, نَاشِطَاتٍ,

مدابرات

80) Surat 'Abasa, pada lafadl انعامكم, انسان, صاحبته

81) Surat At-Takwir, pada lafadl عَالَمِينَ, شَيْطَان

82) Surat Al-Infithar, pada lafadl انسان, حافظين, كاتبين

83) Surat Al-Muthaffifin, pada lafadl ايتنا كتاب، ختامه، متناسون، حافظين، اساطير.

84) Surat Al-Insyiqaq, pada lafadl ملاقيه صالحات,

85) Surat Al-Buruj, pada lafadl صالحات, جنات, مؤمنات, انهارا

86) Surat Ath-Thariq, pada lafadl كافرين, انسان

87) Surat Al-A'la, pada lafadl ابراهيم

88) Surat Al-Ghasyiyah, pada lafadl لاغيه

89) Surat Al-Fajr, pada lafadl بلاد, اهانان, انسان, عبادي

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil dari beberapa kesimpulan:

1. Mushaf Alquran yang disalin oleh Raden KH. Sholeh berdasarkan kertas yang digunakan diperkirakan disalin pada abad ke 19 dengan menggunakan kertas Eropa dan kebijakan pemerintah berupa kewajiban instansi yang menggunakan julukan kertas Propatria. Mushaf ini berdasarkan hasil analisis sejarah, termasuk naskah tunggal dengan bukti-bukti yang telah disajikan pada bab sebelumnya.
2. Dari karakteristik mushaf dapat dijadikan bukti mengenai Alquran yang didasarkan pada hafalan. Namun, penulisannya menggunakan *fathah* miring yang biasa dijumpai pada naskah pada umumnya di kawasan Timur Tengah. Ditemukannya kesalahan (*corrupt*), dan tidak adanya tanda waqaf yang ditemukan di dalam naskah tersebut. Dan penggunaan *rasm* pada manuskrip mushaf Alquran Raden KH. Sholeh ini mayoritas menggunakan *rasm imla'i* meskipun juga ada beberapa banyak memakai *rasm uthmani*. Sehingga terdapat percampuran antara kedua *rasm* yaitu *rasm imla'i* dan *rasm uthmani*. Adakalanya dimana ayat ditulis dengan menggunakan *rasm uthmani*, ada juga yang ditulis dengan menggunakan *rasm imla'i*, bahkan ada juga dalam satu ayat menggunakan kedua jenis *rasm*.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kaidah-kaidah *rasm uthmani* diterapkan dalam beberapa kata secara konsisten, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya pada kata *التوربة, الصلوة, الزكوة, الحيوة*. Namun kebanyakan dari penulisannya didasarkan pada pengucapan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian, terdapat beberapa saran terhadap peneliti selanjutnya yang berkehendak ingin meneliti manuskrip mushaf:

1. Sebelum melakukan penelitian, hendaknya melakukan penelusuran terkait kepemilikan naskah, apakah manuskrip milik lembaga dimana yang terdapat dalam perpustakaan atau museum atau kepemilikan pribadi. Sehingga akan mudah dalam menjalankan prosedur dan perizinan penelitian.
2. Memahami pengetahuan terkait ilmu filologi, khususnya pada mahasiswa Ilmu Alquran dan Tafsir, karena filologi mudah dalam membuka sejarah khususnya akan membuka sejarah yang berkembang dalam Islam sendiri. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap manuskrip mushaf Alquran milik Raden KH. Sholeh, seperti pada aspek *qira'at* yang digunakan. Dan juga lebih luas berfokus terhadap aspek sosio-historis pada masa mushaf disalin.

g Lektur Keagamaan, 2005.

Quran: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan, Jakarta: Persada, 2014.

Pengantar Ulumul Quran, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Harakat dan Tanda Baca Alquran Indonesia”, *Jurnal Suh*

al. *Sejarah Penulisan Mushaf Alquran Standar Indonesia*

entashihan Mushaf Al-Quran Balitbang, 2013.

hal-Quran Verifikasi tentang Otentisitas Al-Quran, Y

Pelajar, 2010.

Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007

- 114

Berdasarkan peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1982, Bab 3, Pasal 5 ayat 2

“Keanggotaan lajnah tiap tahun dikukuhkan kembali, diperbaharui atau diganti berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI.

Chozin, Fajrul Hakam, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, Tk: Alpha, 1997.

Dasi, Bapak Rahmad. pemilik manuskrip mushaf, *Wawancara*, Paciran 15 November 2020.

Fathurrahman, Oman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Fadlulloh, Muha. *Penggunaan Tanda Waqf Al-Waqf Wa Al-Ibditida Pada Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-USmani (Tinjauan Resepsi Al-Qur'an)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Hadits Riwayat Ahmad no. 468, lihat juga riwayat Abu Daud no. 668.

Hermansoemantri, Emuch. *Identifikasi Naskah*, Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran Bandung, 1986.

Hisyami, *Penulisan dan Pemberian Tanda Baca Mushaf Standar Indonesia Cetakan Tahun 2002*, Disertasi S3 Sekolah Pascasarjana UIN Hidayatullah Jakarta, 2008.

Idris, *Metode Dakwah Sunan Drajat (Studi Historis Tentang Metode Dakwah Sunan Drajat di Desa Drajat Kec. Paciran Kab.Lamongan)*. Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1995.

- Khuriya, Avi. “*Variasi Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Alquran di Masjid Agung Surakarta*”, Skripsi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013.
- Lajnah Pentashihan Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, *Pedoman pentashihan Mushaf Alquran*, Jakarta: LPMQ, 2014.
- Mustofa, “Keragaman Qira’at dalam Mushaf Kuno Nusantara: Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate, *suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur’an dan Budaya*, Vol. 7, No. 2, 2014.
- Mustopa, Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks, *Suhuf*, Vol. 10, No. 1 Juni 2007.
- Munawir,Ahmad Warsan. *Kamus Munawir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Musaddad, Syaifuddin, Muhammad. “Phenomenon of Pro Patria Paper Expansion”, *Library Nostra. The Silesian Scientific Quarterly No. 1 (47) 2017*.
- Prayitno, Edi. “*Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Quran Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I Yogyakarta*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2013.
- Al-Qatha, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu al-Quran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.

Teori ini dipaparkan oleh Ali Akbar dari Dr. Russel Jones, salah satu seorang ahli kertas Eropa, khususnya yang digunakan pada naskah-naskah Nusantara, melalui email, kemudian ditulis pada blognya Ali Akbar. Selengkapnya lihat, Ali Akbar, “Shadow Pada Kertas Eropa”, <http://quran->

